

# Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Petani Karet Di Desa Sarang Burung Darat Kabupaten Muaro Jambi

**Amelia Putri Zalika**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Anzu Elvia Zahara**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Laily Ifazah**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi Penulis : [ameliaptrizalika22@gmail.com](mailto:ameliaptrizalika22@gmail.com)

**Abstract:** Rubber is the main livelihood of farmers in the village of bird nests, with 360 residents based on the head of the family. Currently the price of rubber in the bird's nest village is IDR 6000/kg, this low rubber price has occurred since 2014. This research uses a descriptive qualitative research. As for the data sources used are primary data and secondary data. The theoretical basis used is Keynes consumption theory "that public consumption expenditure depends on the level of disposable income" and soekarti production theory 1990 "price and productivity are sources of uncertainty, so that when prices and production change, the income received by farmers also changes". Prices and productivity are sources of uncertainty, so that when prices and production change, the income received by farmers also changes. Based on high data analysis, farmers' rubber production is high and income is also high, so that household daily consumption is easy to meet later when rubber prices are low, rubber farmers' production is low, and income is also very low, so household daily consumption is difficult. fulfilled. Rubber is the main livelihood that has long been a support for the life of the farmer's household in the village of Sarang Burung Darat, Muaro Jambi Regency, with easy cultivation conditions and which certainly provides a definite income every day, so rubber farmers hope that the government will increase the price of rubber.

**Keywords:** Rubber Prices, Income, and Production

**Abstrak.** Karet merupakan mata pencaharian utama petani di desa sarang burung darat dari 360 penduduk berdasarkan kepala keluarga. Saat ini harga karet di Desa Matang gajah yaitu Rp 6000/Kg, rendahnya harga karet ini telah terjadi sejak tahun 2014. Penelitian dengan judul "Analisis dampak penurunan harga karet terhadap pola konsumsi petani karet di desa sarang burung darat kabupaten muaro jambi", bertujuan untuk mengetahui dampak penurunan harga karet terhadap pola konsumsi dan pola produksi petani karet di desa sarang burung darat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Landasan teori yang digunakan adalah teori konsumsi Keynes "bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung dengan tingkat pendapatannya *disposibel*, dan teori produksi soekarti (1990) "harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Berdasarkan Analisa data yang tinggi, produksi karet petani tinggi dan pendapatan juga tinggi, sehingga konsumsi sehari-hari rumah tangga mudah dipenuhi kemudian pada saat harga karet rendah, produksi petani karet rendah, dan pendapatan juga sangat rendah, sehingga konsumsi sehari-hari dirumah tangga sulit dipenuhi. Karet merupakan mata pencaharian utama yang telah lama menjadi penopang hidup rumah tangga petani di desa Sarang Burung Darat Kabupaten Muaro Jambi dengan keadaan budidaya mudah dan yang pasti memberikan pendapatan yang pasti setiap hari, maka petani karet berharap kepada pemerintah agar menaikkan harga karet.

**Kata kunci:** Harga karet, Pendapatan, dan Produksi

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; November 22, 2023

\* Amelia Putri Zalika, [ameliaptrizalika22@gmail.com](mailto:ameliaptrizalika22@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang mengekspor berbagai macam komoditas, sebagai negara dengan mayoritas perekonomiannya berasal dari sektor pertanian, Indonesia menjadi negara yang berpotensi dalam mengekspor produk-produk yang berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian secara umum dibentuk dari lima subsektor yakni subsector tanaman pangan, subsector perkebunan. Dari kelima subsektor tersebut, subsector perkebunan merupakan subsector yang cukup pesat perkembangannya.<sup>1</sup>

Sementara itu adapun wawancara terhadap beberapa orang di lapangan pada saat kita mereka mengatakan “*Saya mulai menyadap karet tahun 2007. Saya mendapatkan getah karet yang diperoleh dari menyadap dengan suami sebanyak 100-110 kg /minggu, dengan harga karet 6000 /kg maka pendapatan saya sekitar 500.000 – 600.000/minggu. Dibandingkan pada bulan september lalu dengan harga karet 10.000 /kg perminggu bisa mencapai 1.000.000 – 1.300.000 dan dengan pendapatan sekarang cukup tidak cukup harus tercukupi mba belum lagi faktor cuaca tidak bisa menyadapo karet dan mana harga sembako pada naik semua*” tutur kata ibu maimunah warga desa Sarang Burung Darat<sup>2</sup>

Pada saat terjadi turunya harga karet ini maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang juga mempengaruhi pola konsumsi petani karet yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seseorang sedang membutuhkan makan karena perutnya lapar, akan mempertimbangkan beberapa keinginan dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi ialah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh<sup>3</sup>

Di Indonesia produksi karet itu sangat mendukung untuk kehidupan petani karet di Indonesia. Pada saat itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditas ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian negara. Waktu itu sampai terkenal ucapan sejak tahun 1997 kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu digeser oleh Malaysia. Walaupun demikian, bagi perekonomian Indonesia karet tetap memberi sumbangan ekonomi yang tetap. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda. Awalnya, karet ditanam perkebunan dan tersebar di beberapa daerah dengan mempunyai luas karet 3,5 juta hektar.

Perkebunan karet rakyat Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dominan pendapat masyarakatnya bersumber dari hasil perkebunan, namun disayangkan pengelolaan produk akhir dari komoditas perkebunan tersebut belum dikelola secara optimal dan banyak diekspor dalam bentuk bahan baku atau bermain pada sektor primer dengan harga yang relative lebih murah.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki areal tanaman karet seluas 58.414 ha, produksi 31,343,00 ton dan dengan jumlah petani sebanyak 14.100 orang. Tepatnya pada daerah Jambui Luar Kota areal tanaman karet sebesar 3, Bisa dilihat dari segi lokasi kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang kompetitif, hal ini dapat ditinjau dari posisi kabuapten Muaro Jambi yang berada di tengah ibu kota Jambi.<sup>4</sup> Harga karet yang rendah cenderung membuat para petani malas untuk menyadap pohon karet mereka. Ketika harga tinggi petani akan rajin menyadap pohon karet mereka. Dengan naiknya harga karet maka petani akan meningkatkan produksi karet mereka yang tentu juga meningkatkan produktivitas karet untuk jangka pendek di Provinsi Jambi.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Riris riyanti br simanjuntak, analisis pendapatan usaha tani karet dikabupaten muaro jambi, (jurnal universitas unja, 2018) hlm 2

<sup>2</sup> Wawancara terhadap petani karet bu maimunah pada tanggal 6 januari 2023

<sup>3</sup> Soeharno, *Teori Mikroekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007). Hlm 6

<sup>4</sup> Muklish dab Busyra, “PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI” 03 (2019): 2–3.

<sup>5</sup> Alfredo Fransfali Haloho, “Pengaruh Harga Karet Terhadap Produksi Perkebunan Karet Di Provinsi Jambi” 22 (2019): hal 4.

Pola konsumsi ialah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi tiap orang juga sangat berbeda pola. Orang yang berpendapatan tinggi berbeda pola konsumsinya dan berbeda juga dengan pola konsumsi menengah dan begitupun dengan pola konsumsi pendapatan yang rendah.<sup>6</sup>

“Menurut Sukirno ialah dalam Menyusun pola konsumsi, pada umumnya seorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat<sup>7</sup>

“Menurut Soeharto ialah nilai konsumsi suatu barang berbeda antara maka tersedia maksimum untuk membayar barang berbeda juga.” Mengenali perilaku konsumen tidaklah mudah sebagai konsumen menyatakan kebutuhan dan keinginan. Namun tidak memahami motivasi secara mendalam. Sehingga, sering juga bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan.

Semakin tinggi peradaban manusia maka semakin tinggi pula kebutuhan manusia terhadap konsumsi suatu barang. Kebutuhan yang tidak terbatas tersebut dikarenakan manusia tidak mempunyai rasa puas dengan apa yang mereka miliki. Namun hanya menekankan pada keinginan dari pada kebutuhannya.

Menurut intensitasnya penggunaannya, kebutuhan dapat kita bagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, tersier (mewah)

- Kebutuhan primer ialah jenis kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Agar dapat hidup, manusia harus makan, minum, dan berpakaian. Selain itu, manusia memerlukan tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan primer sering disebut juga sebagai kebutuhan alamiah

- Kebutuhan sekunder, setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primernya, manusia juga masih memerlukan kebutuhan lainnya yang bersifat pelengkap dan sering disebut sebagai kebutuhan sekunder. Misalnya, manusia perlu sepeda motor, kipas angin, meja, kursi, kukas, dan peralatan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan.

- Kebutuhan tersier, pada umumnya, seseorang masih merasa belum cukup meskipun dia telah memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya. Dia masih memiliki keinginan untuk memiliki mobil, piano, kapal persiar, serta kebutuhan mewah lainnya. Pemakaian barang-barang mewah dapat menaikkan status sosial sekarang.<sup>8</sup>

Dengan demikian, pola konsumsi menjadi suatu usaha dalam mengatur jumlah dan jenis makanan untuk dapat memberikan informasi gambaran dengan mempertahankan Kesehatan, status gizi, mencegah dan atau membantu kesembuhan penyakit. Segala asupan nutrisi yang tidak tepat karena terbentuknya dari suatu pola makan yang buruk maka dapat mengakibatkan hal yang kurang baik terhadap Kesehatan tubuh. Pola makan yang baik seharusnya memperhatikan angka kecukupan gizi individu, baik pada kebutuhan kandungan zat gizi maupun zat gizi mikro.

Pola konsumsi pangan di setiap rumah tangga selalu berbeda penerapannya, hal tersebut disebutkan karena berbagai faktor, seperti ketersediaan pangan, sosial budaya, pengetahuan gizi, ekonomi, dan lingkungan. Dari beberapa penyebab tersebut, salah satu faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi adalah faktor pendapatan. Tinggi ataupun rendahnya pendapatan suatu rumah tangga sangat mempengaruhi dalam hal memilih mutu gizi yang berkualitas baik yang beragam dan seimbang. Dengan demikian, perubahan yang ada pada faktor penyebab tersebut akan mempengaruhi pola pola konsumsi pangan di suatu rumah tangga.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta2, 2020). Hlm 26

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012). Hlm 55

<sup>8</sup> Andi Sri Wahyuni, *Beli Karena Kebutuhan* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021). Hlm

Kebutuhan (need) manusia meliputi kebutuhan fisik dasar akan makanan, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial, serta kebutuhan individu akan pengetahuan, dan suatu keinginan untuk mengekspresikan diri. Dari sifatnya, dalam pandangan ekonomi, kebutuhan (need) manusia itu sendiri dari kebutuhan-kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan, kebutuhan sekunder (pelengkap), dan kebutuhan tersier.

Kebutuhan (need) juga biasanya terkait dengan sesuatu yang harus dipenuhi agar sesuatu berfungsi secara sempurna. Need (kebutuhan) didefinisikan sebagai segala keperluan dasar manusia untuk kehidupannya untuk kehidupannya. Dalam perspektif ekonomi Islam, semua barang dan jasa yang membawa pengaruh pada kemaslahatan disebut dengan kebutuhan manusia. Misalnya, makan makanan yang halal dan bergizi merupakan kebutuhan manusia agar tetap hidup sehat.<sup>10</sup>

**Gambar 1. Karakteristik kebutuhan dan keinginan<sup>11</sup>**

Karakteristik	Keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat (nafsu) manusia	Fitrah manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan berkah
Ukuran	Preferensi atau selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi atau dikendalikan	Dipenuhi

*Tabel kebutuhan dan keinginan*

Dan secara yang kita tahu bahwasanya tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas getah karet ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Seiring semakin pesatnya sektor perkebunan karet seperti sekarang ini tentu akan berdampak pada melimpahnya pada jumlah persediaan getah karet itu sendiri. Dan akan berpengaruh pada harga jual getah karet seperti karena jumlah dan pesaing yang semakin banyak. Harga jual getah karet pada saat ini berkisar antara Rp 6.000 sampai dengan Rp 7.000 dari petani karet sebelumnya Rp 9.000 sampai dengan Rp 10.000, yang mengalami penurunan hampir setengah harga dari sebelumnya di tahun 2022 ini<sup>12</sup>

### Data jumlah petani karet di tiga tahun terakhir periode 2021-2023

**Tabel 1. jumlah petani karet**

No.	Jumlah petani karet	Jumlah
1.	Petani karet tahun 2021	123 jiwa
2.	Petani karet tahun 2022	102 jiwa
3.	Petani karet tahun 2023	95 jiwa

*Sumber: jumlah petani di Desa Sarang Burung Darat*

<sup>10</sup> Dr rozalinda, *Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm 105

<sup>11</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers.2015) Hlm.130

<sup>12</sup> Wawancara terhadap pakde st selaku petani kebun karet di sarang burung darat, pada 10 nov 2022

Daftar harga getah karet 16 minggu terakhir

Periode September - Desember 2022<sup>13</sup>

Tabel 2. daftar harga karet

No.	Tanggal	Harga Karet
1.	1- 22 September 2022	Rp. 10.000 – Rp 7.300
2.	1- 25 Oktober 2022	Rp. 7.600 – Rp 6.400
3.	1 - 30 November 2022	Rp. 6.500 – Rp 6.000
4.	6 - 23 Desember 2022	Rp. 5.500 – Rp 6.000

Sumber: daftar harga karet di Desa Sarang Burung Darat

Penurunan harga karet juga menyebabkan masyarakat kesusahan untuk mendapatkan penghasilan banyak seperti dulu pada saat harga karet naik. Dengan turunnya harga karet penghasilan masyarakat jadi berkurang sehingga menimbulkan dampak sosial di masyarakat<sup>14</sup>

Turunnya pendapatan petani tiap bulan turunnya terhadap investasi, turunnya daya beli petani, serta pengalihan fungsi yang dinilai petani lebih prospektif. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya agar bisa bertahan dalam kondisi harga karet yang rendah saat ini.<sup>15</sup>

## KAJIAN TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Harga

Dalam buku Kasmir dijelaskan bahwa harga adalah sejumlah nilai mata uang yang harus dibayar konsumen untuk pembeli atau menikmati barang dan jasa yang ditawarkan.<sup>16</sup> Harga yang dimaksud ialah barang atau jasa yang diperoleh dan harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa tersebut.

Dalam buku Rosyidi dijelaskan juga harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa para ahli ekonomi sering kali mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan apa saja, uang maupun barang, yang harus dibayarkan, misalnya barter.<sup>17</sup>

Dalam ilmu ekonomi, pengertian harga memiliki hubungan dengan pengertian nilai dan kegunaan. Nilai adalah ukuran jumlah yang diberikan oleh suatu produk apabila produk itu ditukarkan dengan produk lain. Sedangkan kegunaan adalah atribut dari sebuah item yang memberikan tingkat kepuasan tertentu pada konsumen. Harga itu sebenarnya merupakan nilai yang dinyatakan dalam satu nama mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Dalam kenyataannya besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh factor fisik saja yang diperhitungkan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktorlain yang berpengaruh pula terhadap harga.<sup>18</sup>

#### 2. Tujuan Penetapan Harga

<sup>13</sup> Data hasil wawancara terhadap petani karet di desa Sarang Burung Darat Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 10 november 2022

<sup>14</sup> Nuril Anwar skripsi, *pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan nasabah dalam angsuran pembiayaan*, 2018

<sup>15</sup> Iina Fatayati Syarifa, "Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan" 34 (2016): 34.

<sup>16</sup> Kasmir, *kewirausahaan* (Jakarta Rajawali Pers, 2014), hal 191

<sup>17</sup> Rosyidi, *pengantar teori ekonomi*, (edisi revisi), jilid 2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hal 139

<sup>18</sup> Danang Sunyoto. *Dasar-dasar manajemen pemasaran*, (Yogyakarta: CAPS, 2012). Hal 130

- a. Kemampuan bertahan  
Perusahaan mengejar kemampuan bertahan sebagai tujuan utama mereka jika mereka mengalami kelebihan kapasitas, persaingan ketat, atau keinginan konsumen yang berubah. Selama harga menutup biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan tetap berada dalam bisnis
- b. Laba saat ini maksimum  
Banyak perusahaan berusaha menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba saat ini perusahaan yang memperkirakan permintaan dan biaya yang berasosiasi dengan harga alternatif dan memiliki harga yang menghasilkan laba saat ini, arus kas, atau tingkat pengembalian atas investasi maksimum
- c. Pangsa pasar maksimum  
Perusahaan percaya bahwa semakin tinggi harga volume penjualan, biaya unit akan semakin rendah dan laba jangka Panjang semakin tinggi. Perusahaan menetapkan harga terendah mengasumsikan pasar sensitif terhadap harga.

### 3. Metode penetapan harga

- Perusahaan memilih metode penetapan harga yang mencakup satu atau lebih dari tiga pertimbangan
- a. Penetapan harga markup  
Metode penetapan harga paling mendasar adalah menambah markup standar ke biaya produk. Sampai saat ini penetapan harga markup masih populer karena penjual dapat menentukan harga jauh lebih mudah dari pada perkiraan permintaan, kemudian harga cenderung sama dan persaingan harga terminimalisasi Ketika perusahaan dalam industri menggunakan metode ini, dan terakhir banyak orang yang merasa bahwa penetapan harga biaya plus lebih adil bagi pembeli dan penjual.
  - b. Penetapan harga tingkat pembelian sasaran  
Perusahaan menentukan harga yang akan menghasilkan tingkat pengembalian atas investasinya.
  - c. Penetapan harga nilai anggapan  
Dari beberapa sistem elemen sampai citra pembeli akan kinerja produk, kemampuan pengantaran dari saluran, kualitas jaminan, dukungan pelanggan, dan atribut yang kurang dominan seperti reputasi pemasok, kepercayaan dan harga diri
  - d. Penetapan harga nilai  
Metode yang menciptakan harga murah kepada konsumen untuk menarik perhatian konsumen dengan tidak mengabaikan kualitas produk perusahaan.
  - e. Penetapan harga going rate  
Perusahaan mendasarkan sebagai besar harganya pada harga pesaing, mengenakan harga yang sama, lebih mahal atau lebih murah, dibandingkan harga pesaing utama.
  - f. Penetapan harga jenis lelang  
Pendapatan harga jenis lelang dilakukan untuk membuang persediaan lebih atau barang bekas.

### 4. Dasar harga dalam islam

Menurut Achmat Syafei pandangan islam harga terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang lainnya. Biasanya harga dijadikan sebagai penukaran barang yang diridhoi oleh kedua belah pihak yang berakat.<sup>19</sup>

Menurut Ibn Tamiyah ada dua terma harga yang sering ia gunakan salah satunya adalah *sunan al misl* (harga yang setara) yaitu suatu konsep dimana harga yang ditetapkan berdasarkan pada keadilan. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu murah sehingga mengakibatkan produsen rugi. *Saman misl* adalah harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Achmad Syafei, "fiqih muamalah" (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal 87

<sup>20</sup> Isnaini Harahap, *Hadist-Hadist Ekonomi* (Jakarta: Prenamedia Group. 2015) hal 108

Dalam konsep ekonomi Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan-kekuatan dan penawaran. Dalam konsep islam, penemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.<sup>21</sup>

Ibn Tawiyah mengatakan, bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh Tindakan sewenang-wenang dari penjual. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta, atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sementara penawaran menurun, maka harga barang akan naik. Begitu juga sebaliknya, jika permintaan menurun, sementara penawaran meningkat maka harga akan turun.<sup>22</sup>

Teori ekonomi islam mengenai harga dapat dirujuk kepada hadist Rasullulah SAW sebabnya dengan adanya kenaikan harga barang di kota Madinah. Dalam hadist tersebut diriwayatkan sebagai berikut

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Mutsama berkata, telah menceritakan kepada kami Hajjaj berkata, “wahai Rasullulah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah standar harga untuk kami.” Beliau lalu bersabda

*“Sesungguhnya Allah yang menentukan harga yang menyempitkan dan yang melapangkan, dan Dia yang memberi rezeki. Sungguh, aku berharap Ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seorang yang meminta pertanggungjawaban dariku dalam hal darah dan harta”.*

#### **5. Indikator variabel harga**

Menurut Kotler dan amstong dalam variabel harga ada beberapa kegiatan utama yang meliputi tingkat harga, diskon, poyongan harga, dan periode pembayaran. Menurut beliau kotler ada 4 indikator yang mencirikan harga yaitu:

- Keterjangkauan harga
- Kesesuaian harga dengan kualitas produk
- Daya saing harga
- Kesesuaian harga dengan manfaat

Pengertian ini ialah pengertian umum yang dapat diterapkan pada apa saja dan tidak mengandung aspek Teknik penilaian sehingga konsep harga dapat dijelaskan secara sederhana. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan bahwa sesuai dengan teori keseimbangan di pasar barang maka harga itu merupakan keseimbangan antara permintaan (*demand*) atau (*supply*) atas barang itu. Keseimbangan itu terjadi pada saat terjadinya persamaan antara permintaan dan penawaran dengan jumlah barang yang sama pada tingkat harga tertentu. Persamaan ini ditunjukkan oleh titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran yang terjadi di pasar baik yang merupakan pasar individual maupun agregat.<sup>23</sup>

Perekonomian merupakan salah satu kehidupan negara. Perekonomian negara yang kokoh akan mampu menjamin kesejahteraan dan kemampuan rakyat. Salah satu penunjang perekonomian negara adalah Kesehatan pasar, baik pasar barang dan jasa, pasar uang, maupun pasar tenaga kerja. Kesehatan pasar, sangat tergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang, yakni tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Apabila kondisi ini dalam keadaan wajar dan normal tanpa ada pelanggaran, seperti penimbunan (ihktikar) harga akan stabil. Namun, apabila terjadi

---

<sup>21</sup> Adimarwan Karim Mikro Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 152

<sup>22</sup> Isnaini Harahap, *hadist-hadist ekonomi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal 110

<sup>23</sup> Prof. Dr. H Effendie SE, *KEUANGAN NEGARA* (surabaya: Airlangga University Press, 2017).

persaingan yang tidak fair, keseimbangan harga akan terganggu yang pada akhirnya akan mengganggu kesejahteraan rakyat.

Harga dalam Bahasa Inggris dikenal dengan price, sedangkan dalam Bahasa Arab berasal dari kata tsaman atau si'ru yakni nilai sesuatu dan harga yang terjadi atas dasar suka sama suka antar-taradin pemakaian kata tsaman lebih umum dari pada qimah yang menunjukkan harga riil yang telah disepakati. Sedangkan si'ru adalah harga ditetapkan untuk barang dagangan. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga bisa juga kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar suatu barang atau jasa tersebut. Misalnya harga suatu barang, sewa rumah, sewa rumah, biaya kuliah, jasa dokter, harga pangan, termasuk kedalam kategori harga. Semua itu merupakan nilai yang harus dibayarkan atas benda atau apa yang telah digunakan.

Teori harga atau price theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana barang harga di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atau suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga biasanya digambarkan dalam bentuk kurva, seperti gambar berikut<sup>24</sup> kemampuan untuk membayar bagi konsumen terhadap suatu barang secara spesifik bisa ditampilkan dengan fungsi supply. Fungsi permintaan terhadap suatu barang mengandung informasi elastisitas harga yang digambarkan dengan tepat berdasarkan respons penjualan terhadap perubahan harga. Elastisitas harga (price elasticity) merupakan informasi yang dapat untuk merelisasikan strategi pembedaan harga. Jadi, perusahaan memerlukan informasi elastisitas produk untuk menentukan harga produknya. Elastisitas harga menjadi karakteristik atau pola reaksi dari konsumen terhadap perubahan harga.<sup>25</sup>

#### Teori pendapatan ekonomi

##### A. Pengertian pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia

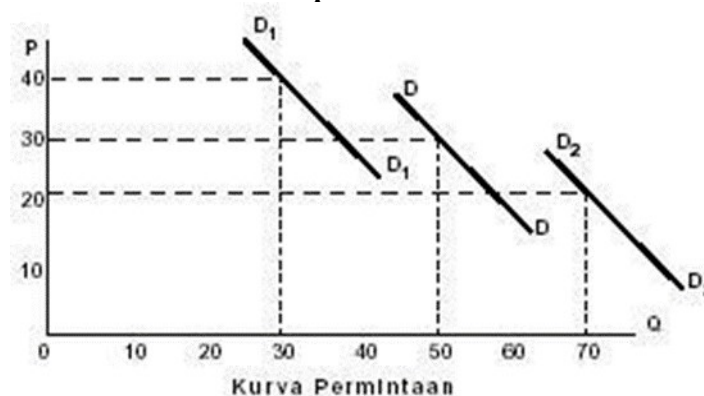
##### 1. Perubahan harga

Perubahan harga juga merubahkan permintaan

- Jika harga naik, maka jumlah permintaan akan berkurang, kurva akan bergeser ke kiri
- Jika harga turun, maka jumlah permintaan akan naik, kurva akan bergeser ke kanan.

Contoh pada kurva dibawah ini akibat terjadi perubahan harga:

**Gambar 2. kurva permintaan**



<sup>24</sup> Magdalena lumbantoruan dan B. Suwartoyo, Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, (Jakarta:PT Delta Pamungkas, 2004), hlm 232

<sup>25</sup> Dr rozalinda, Ekonomi Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm 153-156



Pada saat harga Rp. 30,00 jumlah permintaan 50 unit. Harga naik menjadi Rp. 40, 00 jumlah permintaan turun menjadi 30 unit. Pada saat harga turun menjadi Rp. 20, 00, maka permintaan meningkat menjadi 70 unit.<sup>26</sup>

Untuk perubahan harga ini, ketika harga naik maka jumlah permintaan akan turun, dan sebaliknya ketika harga turun maka jumlah permintaan akan naik. Hal ini sesuai dengan prinsip permintaan. Seperti ilustrasi di atas bahwa yang diminta. Misalkan ketika harga pada level 30,00 maka barang yang diminta 50.00 apabila harga naik ke level 40.00 maka permintaan barang akan berkurang menjadi 30.00 dan sebaliknya. Sama halnya dengan harga karet ketika harga karet turun maka permintaan akan karet pun menjadi tinggi, akan tetapi hal ini tidak berdampak baik bagi petani karet karena yang terpenting untuk petani adalah tingkat harga yang tinggi demi pendapatan yang lebih baik.

2. Penurunan harga

Penurunan harga merupakan hal yang umum terjadi dalam masalah ekonomi. Hal ini kaitannya dengan kaidah penawaran dan permintaan. Permintaan yang mempunyai arti semakin tinggi harga, semakin sedikit barang yang diminta, ataupun sebaliknya.<sup>27</sup> Semakin banyaknya barang yang di produksi oleh para produsen, mengakibatkan perubahan harga yang mengarah kepada penurunan harga. Seperti yang terjadi pada komoditas karet sekarang ini. Semakin banyaknya para produsen karet baik dari kalangan swasta maupun masyarakat mengakibatkan melimpahnya jumlah produksi karet, akibatnya harga dari komoditas karet menjadi turun. Hal tersebut tidak terlepas dari semakin ketatnya persaingan dari para produsen karet.

Untuk menjaga persaingan yang semakin ketat pada sekarang ini maka perlu di perhatikan kualitas karet yang dihasilkan. Karena dengan menjaga kualitas produk yang unggul akan menjadikan harga jual yang lebih tinggi di bandingkan yang lainnya.

3. Faktor yang mempengaruhi tingkat harga

Tingkat harga yang terjadi di pengaruhi oleh beberapa faktor -faktor tersebut diantaranya yaitu.

a. Permintaan dan penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Secara umum diketahui bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin kecil permintaan terhadap barang tersebut.<sup>28</sup> Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Secara umum bunyi hukum penawaran yaitu, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin besar jumlah penawaran barang tersebut, semakin rendah harga suatu barang maka semakin rendah pula jumlah penawaran barang tersebut.<sup>29</sup>

Adapun maksud dari pernyataan di atas yaitu, bahwa permintaan dan penawaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat harga. Hal ini lah yang memicu perubahan pada tingkat harga khususnya harga karet. Dalam hal permintaan ketika tingkat harga tinggi maka permintaan akan getah karet menjadi sedikit, dan sebaliknya. Kemudian pada hal penawaran semakin rendah pada tingkat harga karet maka semakin sedikit pula tingkat penawaran pada getah karet dan sebaliknya. Keadaan fluktuatif itu lah yang menjadi prinsip kenapa penawaran dan permintaan masuk dalam faktor yang mempengaruhi tingkat harga.

b. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam mempertimbangkan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak menutup biaya akan merugikan perusahaan, sebaliknya jika suatu tingkat harga melebihi biaya

---

<sup>26</sup> Eko suprayitno, ekonomi mikro prespektif islam, 2008, hlm 69

<sup>27</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi mikro islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 106

<sup>28</sup> Mustafa Edwin nasution dkk, pengenalan eksklusif ekonomi islam, (Jakarta: Prenamedia grup, 2010, hal 80)

<sup>29</sup> Mustafa Edwin nasution dkk, pengenalan eksklusif ekonomi islam, (Jakarta: Prenamedia grup, 2010, hal 90)

maka akan menghasilkan sebuah keuntungan. Prinsip biaya menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau di peroleh harus di catat atas dasar penggunaan biaya sesungguhnya.<sup>30</sup>

c. Persaingan

Persaingan yang semakin ketat akan sangat berpengaruh terhadap penetapan harga, posisi biaya dan penetapan harga dari pesaing-pesaing merupakan elemen pentingnya harus diperhatikan dalam penetapan harga. Sehingga dapat membandingkan harga pada setiap penawaran yang di tawarkan oleh pesaing.

d. Elastisitas permintaan

Perusahaan perlu mengetahui hubungan antara harga dengan permintaan dan bagaimana bervariasi pada tingkatnya yang berbeda. Tingkat harga penting bila permintaan terhadap jasa yang terjadi elastis, yaitu perubahan sekian persen pada harga yang menyebabkan perubahan persentase permintaan lebih besar<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa faktor, maka terkait dengan harga karethal tersebut harus menjadi perhatian. Banyak sekali kemungkinan yang terjadi terkait harga, dengan macam-macam faktor tersebut pergerakan harga bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Untuk itu pemerintahan selaku otoritas tinggi negara hendaknya dapat mengontrol pergerakan harga karet supaya keberlangsungan ekonomi masyarakat petani karet dapat lestari.

## 1. Pola konsumsi

a. Pengertian konsumsi

Konsumsi secara umum diartikan sebagai menggunakan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi.

Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi, segala barang dan jasa yang dipakai oleh konsumen yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Sedangkan konsumsi ialah mempunyai arti digunakan secara langsung untuk terpenuhinya kebutuhan manusia. Konsumsi adalah salah satu kegiatan manusia dalam hal menggunakan atau memakai barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari<sup>32</sup>

Tujuan dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memperoleh kepuasan dari pemenuhan tersebut. Sedangkan orang, badan usaha atau organisasi yang memakai, menggunakan mengurangi atau mengabdikan guna ekonomi suatu benda disebut sebagai konsumen. Setiap orang memiliki skala kebutuhan yang dipengaruhi tingkat pendapatannya. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan maka semakin berkurang jumlah barang yang dikonsumsi.<sup>33</sup>

## 2. Teori pola konsumsi

Menurut soeharto konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan (income) dapat dikelompokkan menjadi rendah, menengah tinggi.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Panji anagara manajemen bisnis, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hal 295

<sup>31</sup> Panji anagara manajemen bisnis, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hal 292

<sup>32</sup> M. Kes, *Gambaran Pola Kossumsi Dan Penegetahuan Mengenai Kadargizi Pada Suku Osing Kab. Banyuwangi* (kota malang: Anggota IKAPI, 2021). Hlm 33

<sup>33</sup> Djoko Hanantjo, *teori-teori konsumsi* , jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view//558

<sup>34</sup> Soeharto, *teori mikroekonomi*, Yogyakarta, 2007, hlm 6

Berdasarkan teori Keynes bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposibel*. Pendapatan disposibel itu sendiri menurut Samuelson adalah bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain. Pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan disposibel karena tidak semua pendapatan pribadi dapat digunakan untuk rumah tangga<sup>35</sup>

Menurut Keynes ada tiga asumsi tentang teori konsumsi yaitu:

1. Kecenderungan mengkonsumsi marginal, asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seorang semakin tinggi maka semakin tinggi pola konsumsi dan tabungannya.
2. Resiko konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun Ketika pendapatan naik. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar dari orang miskin. Jika diurutkan dari orang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat
3. Pendapatan merupakan seterminan konsumsi dan tingkat harga tidak memiliki peran penting. Ini berbeda dengan ekonomi klasik yang beranggapan semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin mendorong tingkat tabungan dan mengurangi konsumsi.

Makanan tidak hanya menjadi kebutuhan pokok manusia, tetapi juga memiliki sebuah arti tersendiri jika ditinjau dari segi kebudayaan yang dapat juga menjadi identitas etnis. Berhubungan dengan kepercayaan dan pantangan, makanan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu daerah lahir dan tumbuhnya budaya tersebut. Kepercayaan mengenai pantangan makanan sering dikaitkan dengan masa-masa rentan dalam kehidupan atau biasa disebut tabu makanan seperti pada saat kehamilan, menyusui, sakit, dan juga saat usia bayi, adapun hal tersebut memberikan manfaat bagi para masyarakat yang mempraktiknya, namun tak sedikit pula hal tersebut justru munculkan kerugian yang berdampak besar bagi mereka yang melestarikannya. Mengandalkan peninggalan leluhur yang dianggap sakral, pola konsumsi yang terlanjur menjadi kebiasaan turun temurun justru mengesampingkan nutrisi atau gizi yang sedang dinanti oleh tubuh dan menentang hadirnya fakta.

### 3. **Komponen pola konsumsi**

#### - Jenis makanan

Jenis makanan merupakan aneka ragam bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari yang terdiri atas pangan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur mayur, dan buah-buahan. Makanan pokok ialah sumber makanan yang utama di Indonesia untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu atau kelompok masyarakat yang memiliki kandungan utama yakni karbohidrat, di antaranya, beras jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung. Jenis karbohidrat yang dikonsumsi ialah yang mengandung serat tinggi. Konsumsi protein harus lengkap yakni ada protein hewani, seperti daging sapi, daging kambing, daging unggas, ikan, telur, susu, serta berbagai produk makanan hasil olahannya.

#### - Frekuensi makanan

Merupakan beruangannya konsumsi atau beberapa kali konsumsi individu atau masyarakat dalam sehari yang terdiri atas makan pagi, makan siang, makan malam, dan beberapa makanan selingan atau snack. Frekuensi makan dapat diterapkan pada penyusunan jadwal makan sehari-hari. Jadwal makan merupakan kegiatan penyusunan menu makanan di setiap minggunya untuk individu atau keluarga agar dapat beragam jenisnya di setiap kali waktu makan tiba. Jadwal makanan tersebut disesuaikan dengan waktu pengosongan lambung yaitu selama 3 sampai 4 jam sehingga waktu makan yang baik bagi tubuh adalah dalam rentang waktu tersebut agar lambung tidak dibiarkan kosong terlalu lama atau lambung tidak menampung makanan yang dikonsumsi dalam ukuran yang berlebihan

#### - Jumlah makan

---

<sup>35</sup> Samuelson, Paul and William D *macroeconomics*, 1992, hlm 44

Jumlah makan merupakan banyaknya makanan yang dikonsumsi dalam tubuh individu dalam sehari dalam waktu. Porsi atau jumlah makan merupakan sebagai takaran makanan yang dikonsumsi di setiap hari waktu makan seseorang dalam sehari. Seseorang harus menyeimbangkan jumlah kalori yang dibutuhkan dengan jumlah energi yang dikeluarkan. Beberapa unsur zat gizi dalam individu dapat mengakibatkan seseorang tersebut mengidap penyakit. Perlu ditekankan dalam kebiasaan mengonsumsi makanan yang seimbang sejak dini yang sesuai dengan kebutuhan energi dan kebutuhan tubuhnya sehingga akan tercapai kondisi Kesehatan yang terbaik. Jika seseorang tersebut memiliki aktivitas fisik yang besar maka kebutuhan kalori juga akan semakin besar.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi**

##### **1. Faktor tingkat pengetahuan**

Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang memegang peran penting dalam pola konsumsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai gizi, maka semakin tinggi peranan penanganan menu makanan dalam keluarga tentang memilih bahan pangan.

##### **2. Jenis kelamin**

Dengan menggunakan indikator jenis kelamin, dapat membedakan mana yang lebih berperan besar dalam pola konsumsi. Pria lebih banyak membutuhkan energi dan juga protein dibandingkan dengan Wanita, hal ini disebabkan karena pria lebih banyak melakukan aktivitas fisik yang lebih besar bobotnya dibandingkan Wanita dibandingkan dengan Wanita. Dengan demikian kebutuhan kalori juga terdapat lebih banyak pada pria .

##### **3. Faktor ekonomi**

Pendapatan dan penghasilan juga menjadi peran utama seseorang yang digunakan salah satunya dalam membeli barang konsumsi. Pada variabel ekonomi mencakup berdasarkan kuantitas dan kualitas dalam pendapatan masyarakat. Konsumsi dalam masyarakat menjadi salah satu indikator dalam hal kesejahteraan. Tingkat pendapatan yang diterima mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi.

##### **4. Faktor ketersediaan pangan**

Kondisi tersedianya pangan yang berasal dari tumbuhan dan ternak. Apabila produksi pertanian dari suatu daerah wilayah rendah mengakibatkan pendapatan petani berkurang serta rendahnya pangan yang tersedia untuk dikonsumsi sehingga menimbulkan kelaparan dan gizi kurang.

##### **5. Faktor demografi**

Penduduk usia produktif menjadi faktor terbesar yang dapat mempengaruhi jumlah konsumsi. Semakin tinggi jumlah penduduk usia produktif maka konsumsinya semakin tinggi. Jumlah penduduk di suatu daerah yang semakin tinggi, maka tingkat konsumsi juga semakin tinggi pula

##### **6. Faktor budaya**

Suatu kebiasaan di suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Daerah yang memegang kuat adat istiadat dalam hidup sederhana dalam kehidupannya biasanya memiliki tingkat konsumsi yang rendah, sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan dalam mengadakan acara besar biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang tinggi.

##### **7. Agama atau kepercayaan**

Makanan yang akan di konsumsi suatu pangan tertentu di setiap agama akan berbeda. Salah satunya islam yang terdapat istilah halal dan haram. Bahan pangan yang dilarang dikonsumsi dalam agama islam salah satunya adalah babi. Dengan adanya pantangan dalam sudut pandang agama karena makanan tersebut jika dikonsumsi akan membahayakan Kesehatan seseorang

##### **8. Ekspektasi**

Keadaan dimasa depan berpengaruh dalam konsumsi rumah tangga sampai saat ini. Adanya keyakinan pada masyarakat bahwa di masa depan akan mendapatkan penghasilan dari

pekerjaannya yang lebih besar sehingga mendorong peningkatan pola konsumsi rumah tangga di masa sekarang.<sup>36</sup>

**5. Pola konsumsi**

Pola konsumsi tidak terlepas dari beberapa jenis kebutuhan. Jenis kebutuhan menurut tingkatannya ada tiga yaitu:<sup>37</sup>

- a. Kebutuhan primer (pokok) dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seorang untuk jenis konsumsi primer adalah makanan, pakaian dan rumah
- b. Kebutuhan sekunder adalah jenis kebutuhan yang setelah kebutuhan pokok telah terpenuhi dengan baik karena kebutuhan sekunder merupakan penunjang dari kebutuhan primer. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat hidup, kebutuhan sekunder ini seperti sekolah, televisi, motor, bacaan dan lainnya.
- c. Kebutuhan tersier (barang-barang mewah), kebutuhan ini dipenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Jika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi seorang akan cenderung menginginkan barang-barang mewah lainnya seperti mobil, berlian, dan lain sebagainya. Keinginan untuk memenuhi barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang tinggal di lingkungan orang kaya biasanya memiliki Hasrat yang tinggi untuk memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki oleh orang dilingkungan sekitarnya.

Dengan demikian jelas sekali bahwa kebutuhan ini sangat beragam, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Akan tetapi, jenis kebutuhan yang diutamakan tetaplah kebutuhan pokok atau primer. Apabila seorang memiliki pendapatan yang lebih barulah mereka dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

**6. Prinsip konsumsi dalam islam**

Islam tidak mengakui materilialistis semata-mata dan pola konsumsi modern. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang luar biasa sekarang ini. Perintah islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh 5 prinsip yaitu:

a. Prinsip keadilan

Mengonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman dan harus berada dalam koridor aturan atau hukum agama serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan. Islam memiliki berbagai ketentuan tentang benda ekonomi yang boleh dikonsumsi yang tidak boleh dikonsumsi. Dalam soal makanan dan minuman, yang dilarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, dan daging binatang yang Ketika disembelih diseruhkan nama Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al- Baqarah: yang artinya

*“sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (Ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkan dan tidak (pula) melampauin batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah pengampun lagi maha penyayang.” (Q,S Al-Baqarah: 173).*

b. Prinsip kebersihan

Syarat yang kedua ini tercantum dalam Al-Quran maupun As-Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor maupun menjijikan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat. Bersih dalam arti sempit adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia,

---

<sup>36</sup> M. Kes, *Gambaran Pola Konsumsi Dan Pengetahuan Mengenai Kadargizi Pada Suku Osing Kabupaten Banyuwangi* (Malang: Anggota IKAPI, 2021). Hlm 35-45

<sup>37</sup> Umar chapra, *islam dan tantangan ekonomi Islami ekonomi kontemporer*, (Surabaya: risalah gusti, 1999), hal 305

sementara dalam arti luas adalah bebas dari segala sesuatu yang diberkahi Allah. Tentu saja benda yang dikonsumsi memiliki manfaat kemubadziran atau bahkan rusak.

c. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari kerusakan di muka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi kebutuhan yang wajar dan cenderung mengikuti hawa nafsu atau sebaliknya terlampaui kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki suatu kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial. Perilaku *israf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Namun, demikian, Islam tetap membolehkan seorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu masih dalam batas wajar, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Araf yang artinya:

*"Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan"*

d. Prinsip kemurahan hati

Dengan mentaati perintah Allah tidak ada bahaya maupun dosa. Ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Allah dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya.

e. Prinsip moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman saja, tetapi dengan tujuan akhirnya yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum dan menyatakan terimakasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Pada akhirnya konsumsi seorang muslim secara keseluruhan harus dibingkai oleh moralitas yang diandung dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi saja kebutuhan. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang Bahagia.

Sedangkan pemilihan indikator pola konsumsi yang lainnya seperti pekerjaan kepala rumah tangga, pendidikan terakhir kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga masuk dalam karakteristik responden. Dan indikator luas rumah dan tanah, hobby anggota keluarga, akses informasi tidak masuk dalam wawancara penelitian, karena tidak berkaitan langsung dengan tema penelitian penulis.

7. Perilaku konsumsi dan pola konsumsi dalam Islam

a. Teori nilai guna (utility)

Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan sebagai tujuan untuk memperoleh kepuasan utility dalam sebagai konsumsinya. Utility secara Bahasa berarti berguna, membantu atau menguntungkan. Dalam konteks ekonomi utility adalah kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen Ketika mengonsumsi suatu barang.<sup>38</sup>

Kepuasan seseorang dalam mengonsumsi suatu barang yang dinamakan dengan utility atau nilai guna. Kepuasan suatu barang semakin tinggi, maka semakin tinggi nilai gunanya. Maka sebaliknya bila kepuasan terhadap suatu benda semakin rendah maka semakin rendah pula nilai gunanya.<sup>39</sup>

Namun dalam ekonomi Islam, kepuasan juga dikenal dengan masalah dengan kebutuhan baik fisik maupun spiritual Islam sangat mementingkan keseimbangan fisik dan non fisik yang

<sup>38</sup> Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI), ekonomi Islam, (Jakarta:rajawali pers, 2015), hal 127

<sup>39</sup> Rozalinda ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015) hal, 98

didasarkan dengan nilai-nilai syaria. Teori nilai guna utility dapat dianalisis dari teori masalah, kepuasan bukan berdasarkan atas banyaknya barang yang dikonsumsi tanpa didasarkan atas baik atau buruknya sesuatu itu terhadap diri dan lingkungan.

b. Kebutuhan (need) dan keinginan (want) dalam ekonomi islam

Perbedaan yang mendasar antar ekonomi konvensional dan ekonomi dalam islam tentang kebutuhan need dan keinginan want. Secara umum pengertian kebutuhan need adalah kebutuhan yang berasal dari fitrah manusia objektif serta mendatangkan manfaat dan kemaslahatan disamping kepuasan. Pemenuhan tersebut akan memberikan manfaat baik secara fisik, spiritual, intelektual.<sup>40</sup> Sedangkan keinginan adalah berasal dari Hasrat manusia yang bersifat subjektif. Bila keinginan itu dipenuhi, maka hasil yang diperoleh adalah dalam bentuk kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya.<sup>41</sup>

Dalam perspektif ekonomi islam kebutuhan manusia terbagi atas dua kebutuhan yaitu sebagai berikut.<sup>42</sup>

1. Kebutuhan yang bersifat diharuri (kebutuhan pokok) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara, jika tidak terpenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan diharuri sendiri terdiri dari:

- Ad- din yaitu pemenuhan kebutuhan agama seperti beribadah.
- Al-nafs yaitu pemenuhan kebutuhan diri, jiwa seperti makan.
- Al-aql yaitu pemenuhan kebutuhan akal seperti ilmu.
- Al-nasl yaitu pemenuhan akan berumah tangga seperti menikah.
- Al-mal yaitu kebutuhan akan harta benda.

Dari kebutuhan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila ada satu jenis yang tidak terpenuhi maka akan menimbulkan kepincangan dalam kehidupan manusia.

2. Kebutuhan yang bersifat al-hajji yaitu kebutuhan manusia yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan yang bersifat hajji. Kebutuhan hajji ini tidak dipenuhi manusia tidak akan terancam apabila kebutuhan diharuri terpenuhi dengan baik
3. Kebutuhan yang bersifat tahsani yaitu kebutuhan yang bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhan diharuri dan al-hajji, jika kebutuhan tahsani ini tidak terpenuhi manusia tidak akan terancam karena kebutuhan tahsani hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan kehidupan manusia.

8. Pengertian perilaku konsumen

a. Pengertian perilaku konsumen

Konsumen merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dalam kegiatan ekonomi terdapat perilaku konsumen. Adapun pengertian konsumen sebagai berikut<sup>43</sup>

- Menurut engle  
Perilaku konsumen adalah Tindakan yang langsung terlihat dalam pemolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk dan jasa. Termasuk proses yang mendahului dan menyusul Tindakan ini.
- Menurut women dan minor  
Perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dengan penerimaan, penggunaan dan pembelian dan penentuan barang dan jasa dan ide.
- Menurut Schiffman dan kanuk  
Perilaku konsumen adalah perilaku yang diperlihatkan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka.
- Menurut Kotler

---

<sup>40</sup>Rozalinda ekonomi islam, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015) hal, 105

<sup>41</sup> Rozalinda ekonomi islam, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015) hal, 107

<sup>42</sup> Rozalinda ekonomi islam, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015) hal 108

<sup>43</sup> Elta mamang s dan sopiah perilaku konsumen (Yogyakarta: andi offset, 2013), hal 7-8

Perilaku konsumen sebagai suatu studi tentang unit pembelian bisa perorangan, kelompok, atau organisasi. Masing-masing unit tersebut akan membentuk pasar sehingga muncul pasar individu atau pasar konsumen, untuk pembelian kelompok, dan pasar bisnis yang dibentuk oleh organisasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah Tindakan yang dilakukan konsumen guna mencapai dan memenuhi kebutuhannya baik menggunakan, mengonsumsi, maupun menghabiskan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan meyakini.

b. Pengertian kebutuhan dan keinginan

Dalam perilaku konsumen terdapat kebutuhan dan keinginan perilaku konsumen akan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Adapun kebutuhan manusia adalah ketidakberadaan beberapa kepuasan dasar. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

“kebutuhan merupakan hakikat biologis dan kondisi manusia sedangkan keinginan adalah Hasrat atau pemuas kebutuhan yang spesifik. Pemasaran tidak menciptakan kebutuhan, tetapi mempengaruhi keinginan manusia<sup>44</sup>

Kebutuhan terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. “adapun pengertian kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna. Sedangkan keinginan adalah terkait dengan Hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun barang<sup>45</sup>

c. Norma dan etika dalam konsumsi

Nilai-nilai yang harus di aplikasikan dalam konsumsi Islami adalah sebagai berikut<sup>46</sup>

• Seimbang dalam konsumsi

Islam mewajibkan kepada pemilik barang harta agar menafkahkan Sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan fi sabilillah. Islam mengharamkan sikap kikir, boros dan menghambur-hamburkan harta.

• Membelanjakan harta dalam bentuk yang diharamkan dan dengan cara yang baik. Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebebasan ini diberikan dengan tidak melanggar batas-batas yang telah ditetapkan serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara.

• Larangan bersikap royal dan sia-sia

Konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah merusak individu dan masyarakat, karena menyebabkan manusia terbelenggu oleh hawa nafsu. Melalaikan dari hal-hal yang mulia dan ahkaj yang luhur. Gaya hidup mewah merupakan fakta yang menyebabkan kehancuran masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang berdasarkan pengambilan data yang dilakukan di lapangan atau dilokasi yang dituju untuk menyelidiki dan melihat gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah dengan pendekatan kualitatif.

### Lokasi dan Objek Penelitian

---

<sup>44</sup> Elta mamang s dan sopiah perilaku konsumen (Yogyakarta: andi offset, 2013), hal 7-8

<sup>45</sup> Macam-macam kebutuhan manusia berdasarkan tingkat intensitas/kepentingan waktu penemuannya. Di akses di google pada taggal 21 april 2023 jam 09:23 WIB

<sup>46</sup> Rozalinda ekonomi islam, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2015) hal 108



Penelitian ini dilakukan pada masyarakat petani karet di Desa Sarang Burung Darat Kecamatan, Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian ini akan peneliti lakukan pada proses wawancara terhadap petani karet untuk menganalisis dampak penurunan harga karet terhadap pola konsumsi patani karet di Desa Sarang Burung Kecamatan Jambi Luar Kota.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Jenis data primer adalah jenis data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa saja utama yang akan dijadikan objek penelitian atau wawancara.<sup>47</sup>

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah dapat berupa buku-buku dan jurnal tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.<sup>48</sup> Informasi peneliti diperoleh yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai macam Teknik yaitu:

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan diteliti. Observasi ini merupakan proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek benda, atau kejadian tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Observasi ini sebagai Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lainnya seperti wawancara dan kuesioner.

#### **b. Wawancara**

Merupakan Teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai<sup>49</sup>

#### **c. Dokumentasi**

Merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya lainnya. Pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dengan cara dokumentasi yang ada di Desa Sarang Burung Darat Kecamatan Jambi Luar Kota yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi ekonomi**

Subsektor hortikulutra meliputi beberapa komoditas seperti sayuran dan buah-buahan. Kelompok sayur-mayur ditemukan di kecamatan jambi luar kota antara lain. Kacang Panjang, cabai besar, terong, ketimun, dan lainlainnya. Selain itu, ada pula tanaman biofarmaka, atau sering disebut tanaman obat-obatan. Sebagian besar lahan pertanian di kecamatan jambi luar kota digunakan untuk perkebunan yang luasnya mencapai 10.000 hektar area ini lebih banyak digunakan untuk perkebunan karet dan kelapa sawit.

---

<sup>47</sup> Muhammad, *metodologi penelitian ekonomi silam pendekatan kualitatif*, (Jakarta:rajawali [ers, 2008), 103

<sup>48</sup> Boedi Abdullah, *metode penelitian*, 86

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (bandung: Cv Alfabeta, 2009). Hlm 234-235

Banyaknya rekomendasi izin usaha yang di keluarkan di kecamatan jambi luar kota pada tahun 2016 tercatat sebanyak 59 rekomendasi izin usaha, di wilayah kecamatan jambi luar kota yang terdiri dari 20 desa/kelurahan, sarana dan prasarana perekonomian terdapat 4 buah pasar permanen dengan luas lahan sebesar 5.950m<sup>2</sup>. dan luas tanaman pangan di kecamatan jambi luar kota yaitu tanaman padi tahun 2017-sekarang sebanyak 10,467 Ha, untuk luas tanaman padi sebesar 90 Ha yang mana diantaranya kebun ubi kayu sebesar 16 Ha jagung sebesar 50 Ha dan ubi jalar 6 Ha.

**Tabel 8. Potensi Ekonomi**

Jenis pekerjaan	persentase
Petani	50%
Perkebunan	15%
Perdagangan	25%
Lain-lain	10%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

1. Profil petani karet

Petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usaha tani karet. Berusaha tani karet sangat menjanjikan karena harga jual getah karet yang cukup tinggi. Namun, petani karet butuh usaha dan kesabaran yang cukup tinggi karena membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan panen dan tidak sedikit yang mengalami kegagalan atau mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini mungkin diakibatkan oleh pemeliharaan yang kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani karet saat ini masih rendahnya produktivitas serta harga karet yang dijual juga lumayan murah. Penyebabnya juga karena banyaknya pohon karet yang telah agak tua sehingga produksinya menurun dan perlu diremajakan lagi.

Berdasarkan hasil peneliti dalam wawancara dengan para petani di desa Sarang Burung Darat sebagaimana yang hasil wawancara petani karet sebagai berikut:

*“Harga karet Rp. 6000 mba, dak naik-naik menjerit sekali kami mba, mana harga sembako sekarang naik,”* wawancara terhadap ibu Nursinah warga desa sarang burung.<sup>50</sup>

*“sudahlah trek getahnya kurang, harga karet gak naik-naik harapan saya semoga dinaikkan harga karet ini untyk masyarakat yang masih bergantung pada lahan karet”* wawancara terhadap bapak mursidin di desa sarang burung darat<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian wawancara di atas secara tidak langsung warga desa mengeluhkan harga karet yang turun dan harga sembako yang sangat naik drastic.

Wawancara selanjutnya di tujukan kepada ibu iyah dan bapak sahrudin wawancara terhadap penurunan harga karet ini. Berikut hasil wawancaranya.

*“Jadi petani ini sangat mengeluh mba dengan harga sawit sekarang ini mana sembako naik, belum lagi biaya anak sekolah”* wawancara terhadap bapak sahrudin<sup>52</sup>

Selanjutnya kepada ibu iyah yaitu hasil wawancaranya

*“aduhhhh pusing saya harga karet turun bayar lampu air gas dan biaya makan sehari-hari tidak mencukupi semoga saja pemerintah lebih memperhatikan lagi rakyat yang masih bergantung pada lahan karet ini”*<sup>53</sup>

Dapat kita lihat bapak sahrudin dan ibu iyah lagi-lagi mengeluhkan soal harga karet yang turunnya sangat anjlok dan buat biaya sekolah bahkan sehari-hari pun belum tentu terpenuhi.

Selanjutnya lagi wawancara terhadap bapak selamat dan bapak cakmin

*“Pada masa SBY Susilo Bambang Yudhoyonio yang sempat menembus harga karet 20.000 per kilogramnya sangat beda dengan yang sekarang anjlok sangat jauh”*<sup>54</sup> tutur kata pak slamet

<sup>50</sup> Nursinah, “wawancara terhadap warga desa petani karet di desa sarang burung darat” 21 april 2023

<sup>51</sup> Mursidin, “wawancara terhadap warga petani karet desa sarang burung darat” April 22, 2023”

<sup>52</sup> Sahrudin “wawancara pribadi terhadap petani karet di desa sarang burung darat” 19 april 2023

<sup>53</sup> Iyah “wawancara pribadi terhadap petani karet di desa sarang burung darat” 19 april 2023

<sup>54</sup> Selamat, “wawancara terhadap petani karet di desa sarang burung darat” 20 april 2023

Selanjutnya lagi wawancara terhadap cakmin

“Harga karet lagi anjlok, gak stabil. Kalau bisa pemerintah harga karet ini dinaikan lah. Harga karet 6000, gak ada perubahan. Pohon karet lagi trek, ga ada getahnya. Biasanya seminggu bisa dua pikul (200 kg) sekarang mentok mentoknya hanya 1 pikul (100 kg) itupun kadang gak sampe 1 pikul”<sup>55</sup>

Wawancara juga terhadap warga desa sarang burung darat

“harga 6000 seminggu pendapatan kadang 600.000 belum lagi bayar cicilan angsuran biaya anak kuliah ada juga yang masih sekolah”<sup>56</sup> wawancara terhadap pak somad warga desa sarang burung darat

Selanjutnya wawancara kepada ibu tuginah

“gimana ya mba semua apa-apa mahal dengan pendapatan saya ini semua kebutuhan belum tentu terpenuhi jika ini masa nya akan lanjut bisa-bisa rakyat demo”<sup>57</sup> tutur kata ibu tuginah petani warga desa sarang burung darat Selanjutnya lagi wawancara terhadap warga desa sarang burung darat

“saya warga yang tidak mendapatkan BPJS gratis jika harga karet terus turun maka BPJS saya terpaksa harus nunggak dulu mba, karna uang yang saya dapatkan hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari dan cukup buat makan saja”<sup>58</sup> tutur ibu dahlia petani warga desa sarang burung darat

“Di potong itu getah karet pendapatan ga seberapa mengingat harga karet sekarang 6000 ga di potong lebih susah lagi ga bisa memenuhi kehidupan sehari-hari yaa jalani saja syukuri semoga ada titik terangnya”<sup>59</sup> tutur kata pakde jalu

Dari hasil wawancara di atas desa sarang burung darat kabupaten muaro jambi masyarakat petani karet sangat berharap kepada pemerintah untuk memberikan solusi terbaik buat para petani karet sehingga harga karet tidak lagi turun drastis seperti ini.

## 2. Pendapatan petani karet

Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahanya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Atau yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Sedangkan menurut sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasinya kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian bulanan mingguan ataupun tahunan. Pendapatan petani adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang bersasal dari usaha tani seniri (on-farm), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (non-farm) dan pendapatan yang bersumber dari berburuh tani (off-farm). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan para petani di desa sarang burung darat keseluruhannya menurun Berikut adalah pendapatan para petani hasil wawancara di atas warga desa sarang burung darat sebelum harga getah turun dan setelah harga getah turun. Dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 9. pendapatan para petani**

No.	Nama	Sebelum turun	Sesudah turun
1.	Maimunah	Rp 1.300.000	Rp 750.000
2.	Marsinah	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000
3.	Mursidin	Rp 1.000.000	Rp 500.000
4.	Sahrudin	Rp 2.500.000	Rp 950.000
5.	Iyah	Rp 1.000.000	Rp 500.000
6.	Cakmin	Rp 2.500.000	Rp 1.100.000
7.	Somad	Rp 1.250.000	Rp 650.000
8.	Tuginah	Rp 1.000.000	Rp 650.000
9.	Dahlia	Rp 950.000	Rp 450.000
10.	Jalu	Rp 1.000.000	Rp 850.000

<sup>55</sup> Cakmin, “wawancara terhadap petani desa sarang burung darat” 20 april 2023”

<sup>56</sup> Somad “wawancara terhadap petani desa sarang burung darat” 19 april 2023

<sup>57</sup> Tuginah “wawancara terhadap petani desa sarang burung darat” 19 april 2023”

<sup>58</sup> Dahlia “wawancara terhadap petani desa sarang burung darat” 19 april 2023

<sup>59</sup> Jalu “wawancara terhadap petani desa sarang burung darat” 20 april 2023

*Sumber:* Data diolah hasil wawancara terhadap warga desa petani karet tahun 21 april 2022

Dari table diatas dapat di peroleh keterangan bahwa penurunan harga getah sangat berdampak bagi pendapatan masyarakat di desa sarang burung darat. Perlu diketahui bahwasanya pendapatan yang ditampilkan dalam table diatas ialah pendapatan perbulan. Jadi data yang ditampilkan di atas adalah daftar penghasilan perbulannya walaupun sebenarnya masyarakat di desa sarang burung darat itu panen nya ada yang sekali seminggu ada yang dua minggu sekali. Hari-hari panen biasanya tergantung kebiasaan para petani memanennya atau Ketika kebutuhan disitu biasa para petani memanen hasil karet mereka. Mayoritas kebanyakan petani itu panen nada yang hari senin ada juga yang hari jumat, itu dikarenakan hari senin dan jumat adalah hari besarnya karena harga lebih tinggi ketimbang hari biasa.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil peneliti yang didapatkan dari data informan peneliti dilapangan, dengan wawancara terbuka terhadap petani karet di desa sarang burung darat kabupaten muaro jambi, maka peneliti akan membahas tentang dampak penurunan harga karet terhadap pola konsumsi petani karet di desa sarang burung darat.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan informan penelitian ditemukan bahwa dampak dari penurunannya harga karet sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi. Karena menurut dari data yang dikeluarkan oleh desa tersebut 70% pekerjaan masyarakat di desa sarang burung darat yaitu petani karet. Dari angka tersebut dapat kita ketahui bahwa ketrgantungan masyarakat desa terhadap getah karet untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan sangatlah tinggi.

Apalagi dengan sekarang menurun harga getah karet yang diterima petani yang dulunya menurut wawancara pribadi dengan para informan harga karet itu pernah mencapai 20 ribuan perkilonya dan sekarang hanya tinggal 6000 perkilonya. Penurunan secara drastis tentunya ini akan sangat berpengaruh dengan pendapatan para petani karet di desa sarang burung darat.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu tingkat pola konsumsi rumah tangga ikut meningkat. Pendapatan yang diterima sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga mulai dari untuk konsumsi, Pendidikan, dan Kesehatan.

Selain pendapatan, pengeluaran juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang tidak bisa dikira-kira. Selain untuk kebutuhan sandang, pangan, papan pengeluaran tersebut juga digunakan untuk kebutuhan sosial lain seperti Kesehatan, hajatan, kehidupan beragama dan ketaatan kepada sang pencipta. Dan jika dilihat dari dengan melambungnya harga bahan pokok yang terjadi ditengah masyarakat justru ini akan mempersulit masyarakat ditengah getah yang menurun drastis<sup>60</sup>.

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat. Terhadap pertanian karet sangatlah tinggi dan keinginan masyarakat mencari alternatif lain untuk memnuhi kebutuhan hidup sangatlah rendah. Maka dari pembahasan diatas dapat memperhatikan bahwa tingkat pola konsumsi relative dipengaruhi oleh pendapatan yang turun drastis untuk memnuhi kehidupan sehari-hari. Baik itu yang bersifat metril kebutuhan metri meliputi sandang, pangan, papan, Pendidikan, transfortasi, jaminan hidup, serta harta benda yang memadai dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan *riil*. Sedangkan kebutuhan spiritual mencakup ketaatan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi pekerti), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga, dan masyarakat.

---

<sup>60</sup> Soekartawi, *ilmu usaha tani dan penelirian untuk pengembangan petani kecil*, Jakarta:UI-Pres 1986

Sedangkan pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga tani dikelompokkan menjadi dua kategori dasar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga petani karet mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Dan untuk pengeluaran sendiri terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan pengeluaran pangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat pola konsumsi masyarakat, dengan melihat pangannya terhadap pengeluaran total

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di desa sarang burung darat termasuk dalam golongan keluarga pra sejahtera yang dimana keluarga pra sejahtera itu ialah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan sandang papan, pangan Kesehatan dan spiritual.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa sarang burung darat kecamatan jambi luar kota, kabupaten muaro jambi tentang analisis dampak penurunan harga karet terhadap pola konsumsi petani karet sebagai berikut:

1. Penghasilan petani karet di desa sarang burung darat sangatlah menurun drastis dalam beberapa bulan terakhir, diakibatkan oleh penurunan harga tersebut yang dulunya September 2022 Rp 10.000 perkilonya sekarang sudah sekitar Rp 6000 perkilonya.
2. Kontribusi yang di dapat dari Bertani karet sangatlah mampu untuk menopang kehidupan masyarakat selama ini. Akan tetapi beberapa tahun terakhir ini harga getah karet menurun drastis sampai pada level rendahnya yaitu Rp 6000. Hal ini membuat masyarakat merasa kebingungan karena harga getah turun tanpa menurunnya harg abahan pokok. Adapun Upaya para petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa sarang burung darat, jika dilihat dari hasil penelitian bahwa memang para petani masih mengandalkan karet sebagai mata pencaharian mereka. Walaupun ada Sebagian petani mencari alternatif lainnya dengan berjualan, melangsir getah, dan bercocok tanam untuk menambah penghasilan selain dengan Bertani karet yang memang para petani pun belum tentu tahu kapan harga getah karet akan naik kembali

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan Nasib para petani karet khususnya petani karet di desa sarang burung darat kabupaten muaro jambi yang mana mata pencaharian utama mereka adalah petani karet. Pemerintah harus mampu meningkatkan nilai ekspor komoditas karet kita agar lebih baik lagi.
2. Kepada petani agar lebih mengupayakan mata pencaharian selain daripada petani karet agar tidak terus-menerus bergantung hanya Bertani karet. Memanfaatkan kekayaan alam yang diberikan tuhan dengan mencoba

menanam tanaman yang harganya melambung tinggi seperti buah-buahan, sayur-sayuran.

3. Bagi penulis dampak penurunan harga karet ini dijadikan acuan dan memudahkan penulis selanjutnya untuk mengkaji tentang penurunan harga karet ini secara mendalam lagi

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Agung Kurniawan, M. Kes dr. *Gambaran Pola Konsumsi Dan Pengetahuan Mengenai Kadargizi Pada Suku Osing Kabupaten Banyuwangi*. Malang: Anggota IKAPI, 2021.
- [2] M. Kes. *Gambaran Pola Kosumsi Dan Penegetahuan Mengenai Kadargizi Pada Suku Osing Kab. Banyuwangi*. kota malang: Anggota IKAPI, 2021.
- [3] Rofizaardhianto. “Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Sayung Kabupaten Demak” universitas negeri semarang (2015)
- [4] Agung Kurniawan, M. Kes dr. *Gambaran Pola Konsumsi Dan Pengetahuan Mengenai Kadargizi Pada Suku Osing Kabupaten Banyuwangi*. Malang: Anggota IKAPI, 2021.
- [5] Alfredo Fransfali Haloho. “Pengaruh Harga Karet Terhadap Produksi Perkebunan Karet Di Provinsi Jambi” 22 (2019): hal 4.
- [6] lina fatayati Syarifa. “Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan” 34 (2016): 34.
- [7] Muklish dab Busyra. “PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI” 03 (2019): 2–3.
- [8] Rofizaardhianto. “Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Sayung Kabupaten Demak” universitas negeri semarang (2015): 15.